

PENGARUH PROFITABILITAS, LEVERAGE DAN LIKUIDITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN SUB-SEKTOR PERBANKAN *GO-PUBLIC* YANG TERDAFTAR DI BEI

M. Fikri Ihza Mahendra

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Balikpapan
mfikriim@protonmail.com

Abstract

The purpose of this study is to provide empirical evidence of the effect of profitability, leverage and liquidity on the firm value of go-public banking sub-sector that are listed on the Indonesian stock exchange for the 2017-2021 period. The sampling technique used in this study was purposive sampling with a total of 10 companies that met the criteria in the banking sub-sector listed on the Indonesian stock exchange. The data used in this research is secondary data. The data analysis technique used in this study is multiple linear regression analysis assisted by the application of SPSS version 25. The results show that simultaneously return on assets (ROA), debt to asset ratio (DAR) and loan to deposit ratio (LDR) have a significant effect on price to book value (PBV). Partially, ROA has a positive and significant effect on PBV. DAR has a negative and is not significant to PBV. LDR has a negative and is not significant to PBV.

Keywords: return on assets (ROA), debt to asset ratio (DAR), loan to deposit, ratio (LDR), price to book value (PBV)

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan bukti empiris pengaruh Profitabilitas, *Leverage* dan Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan sub-sektor perbankan *go-public* yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode tahun 2017-2021. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* dengan total perusahaan yang memenuhi kriteria sebanyak 10 perusahaan sub-sektor perbankan yang terdaftar di bursa efek Indonesia. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda yang dibantu dengan aplikasi SPSS versi 25. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan *return on assets* (ROA), *debt to asset ratio* (DAR) dan *loan to deposit ratio* (LDR) berpengaruh signifikan terhadap *price to book value* (PBV). Secara parsial ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap PBV. DAR berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap PBV. LDR berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap PBV.

Kata Kunci: return on assets (ROA), debt to asset ratio (DAR), loan to deposit ratio (LDR), price to book value (PBV)

Pendahuluan

Perusahaan perbankan sebagai lembaga ekonomi yang menjadi tonggak penting dalam membentuk pertumbuhan sistem perekonomian khususnya di Indonesia pastinya memiliki tujuan, baik itu tujuan jangka pendek maupun jangka panjang. Tujuan jangka pendek dari

perusahaan ialah memperoleh laba secara maksimal dengan menggunakan sumber daya yang ada, sementara jangka panjangnya adalah memaksimalkan nilai perusahaan.

Nilai perusahaan adalah harga saham yang bersedia dibayar oleh investor untuk setiap lembar saham perusahaan, sehingga dapat dikatakan bahwa nilai

perusahaan merupakan persepsi investor terhadap perusahaan yang selalu dikaitkan dengan harga saham (Batubara, Marlina, and Sugianto 2020:851). Menurut Silvia Indrarini (2019:15–16), ada tiga cara dalam mengukur nilai perusahaan, yang pertama dengan *Price Earning Ratio* (PER), lalu yang kedua adalah dengan menghitung *Price to Book Value* (PBV) dan yang ketiga dengan cara *Tobin's Q*.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan PBV untuk menunjukkan nilai perusahaan. Rasio *Price to Book Value* (PBV) merupakan perbandingan antara harga saham dengan nilai buku sahamnya. PBV menggambarkan seberapa efektif sebuah perusahaan dalam menciptakan nilai perusahaan dari jumlah modal yang didapatkan dari pemilik modal atau investor. Apabila nilai perusahaan meningkat, maka akan meningkatkan harga saham sehingga pemilik modal bisa mendapatkan gambaran nilai aset perusahaan tersebut. Pada penelitian ini terdapat sepuluh perusahaan yang dijadikan sampel untuk variabel nilai perusahaan. Berikut adalah tabel dan grafik dari tren perubahan lima tahun terakhir nilai perusahaan perbankan *go-public* yang terdaftar di BEI:

Tabel 1
Tren Pertumbuhan Bank

No	Perusahaan	Tahun								Rata-Rata	
		2017	2018	Tren	2019	Tren	2020	Tren	2021		Tren
1	Bank BTPN	0.92	1.21	0.29	0.97	(0.24)	0.90	(0.07)	0.71	(0.19)	(0.04)
2	Bank Danamon	1.70	1.76	0.06	0.85	(0.91)	0.78	(0.07)	0.51	(0.27)	(0.24)
3	Bank Pan Indonesia	0.76	0.68	(0.08)	0.72	0.04	0.54	(0.18)	0.38	(0.16)	(0.08)
4	Bank OCBC NISP	0.49	0.80	0.31	0.70	(0.10)	0.63	(0.07)	0.48	(0.15)	(0.00)
5	Bank CIMB Niaga	0.92	0.58	(0.34)	0.56	(0.02)	0.61	0.05	0.56	(0.05)	(0.07)
6	Bank Tabungan Negara	1.75	1.13	(0.62)	0.94	(0.19)	0.91	(0.03)	0.86	(0.05)	(0.18)
7	Bank Negara Indonesia	1.83	1.49	(0.34)	1.17	(0.32)	1.02	(0.15)	0.99	(0.03)	(0.17)
8	Bank Rakyat Indonesia	2.67	2.44	(0.23)	2.60	0.16	2.24	(0.36)	2.13	(0.11)	(0.11)
9	Bank Mandiri	2.20	1.86	(0.34)	1.64	(0.22)	1.44	(0.20)	1.48	0.04	(0.14)
10	Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat	2.30	1.74	(0.56)	1.96	0.22	0.77	(1.19)	1.11	0.34	(0.24)

Pada variabel pertama yaitu profitabilitas, digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan

ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan dalam memaksimalkan keuntungan yang akan didapatkan (Kasmir 2018:199). Ada banyak jenis rasio yang digunakan untuk mengukur profitabilitas perusahaan, pada penelitian ini penulis menggunakan *Return On Asset* (ROA). Dari hasil penelitian (Fajariyah and Susetyo 2020) menyatakan hasil bahwa profitabilitas yang diukur dengan ROA memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan yang diukur dengan PBV, berbeda dengan hasil penelitian dari (Batubara et al. 2020) bahwa *Return On Assets* tidak memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *Price Book Value*. Penulis menjelaskan bahwa ketika perusahaan memiliki profitabilitas yang baik, maka belum tentu menciptakan keuntungan yang maksimal bagi perusahaan.

Lalu pada variabel *leverage*, digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Yang artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan aktivitya (Kasmir 2018:151). Penulis menggunakan rasio *Debt to Asset Ratio* (DAR) untuk mengukur kinerja *leverage* perusahaan. Pada penelitian yang dilakukan oleh (Kurniawati, Hendra, and Nurlaela 2018), menyatakan bahwa *leverage* yang diukur dengan DAR memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan yang diukur dengan PBV. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Albab, Norisanti, and Danial 2021) menyatakan sebaliknya, bahwa DAR memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap PBV. Maka dari itu penulis menjelaskan bahwa jika sebuah perusahaan memiliki *leverage* yang tinggi, maka belum tentu berdampak terhadap nilai perusahaan.

Dan variabel terakhir yaitu likuiditas yang berfungsi untuk menunjukkan atau mengukur kemampuan perusahaan dalam

memenuhi kewajibannya yang sudah jatuh tempo, dengan demikian perusahaan dapat mengetahui kemampuannya dalam membiayai dan memenuhi utang pada saat ditagih (Kasmir 2018:129). Penulis menggunakan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) untuk mengukur kinerja likuiditas perusahaan. Dari penelitian yang dilakukan oleh (Debora 2021), menjelaskan bahwa LDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap PBV, sedangkan penelitian lain yang dilakukan oleh (Kurniawan and Fauziah 2021) menyatakan bahwa LDR memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap PBV. Hal ini membuat penulis menyatakan bahwa likuiditas yang baik pada suatu perusahaan tidak cukup berpengaruh terhadap nilai perusahaan itu sendiri.

Kajian Literatur Manajemen Keuangan

Menurut Sudana (2015:2) mendefinisikan “manajemen keuangan perusahaan merupakan bidang keuangan yang menerapkan prinsip-prinsip keuangan dalam suatu organisasi perusahaan untuk menciptakan dan mempertahankan nilai perusahaan melalui pengambilan keputusan dan pengelolaan sumber daya yang tepat”. Lalu menurut Kariyoto (2018:3) “manajemen keuangan merupakan *integration* dari *science* dan *art* yang mencermati, dan menganalisa tentang upaya seorang manajer *financial* dengan menggunakan seluruh SDM perusahaan untuk mencari *funding*, mengelola *funding*, dan membagi *funding* dengan *goal* mampu memberikan laba atau *welfare* bagi para pemilik saham dan keberkelanjutan (*sustainability*) bisnis bagi entitas ekonomi”.

Teori Perbankan

Menurut Undang-Undang Negara Republik Indonesia Nomor 10 Tahun

1998 tentang perubahan atas Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 1992 tanggal 10 November 1998 tentang perbankan, yang dimaksud dengan bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Sementara itu, menurut (Kasmir 2015:23) “bank adalah perusahaan yang bergerak dalam bidang keuangan, artinya aktivitas perbankan selalu berkaitan dalam bidang keuangan, dimana kegiatan utamanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa bank lainnya”.

Analisis Kinerja Keuangan Bank

Di dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 4/POJK.03/2016 tentang penilaian tingkat kesehatan bank umum, dalam Pasal 1 ayat 4 dijelaskan bahwa tingkat kesehatan bank adalah hasil penilaian kondisi bank yang dilakukan terhadap risiko dan kinerja bank. Lalu di Pasal 2 dijelaskan bahwa Bank wajib memelihara dan/atau meningkatkan Tingkat Kesehatan Bank dengan menerapkan prinsip kehati-hatian dan manajemen risiko dalam melaksanakan kegiatan usaha.

Pasar Modal

Di dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal, pada pasal 1 dijelaskan bahwa pasar modal adalah kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek. Sedangkan menurut Gusti Ayu dan Diota (2018:14), pasar modal merupakan suatu tempat berlangsungnya proses transaksi antara

penjual dan pembeli dalam upaya memperoleh dana. Penjual yang yaitu perusahaan yang membutuhkan dana (emiten) pembeli yang disebut sebagai investor yang merupakan pembeli modal perusahaan dengan tujuan memperoleh laba.

Initial Public Offering

Initial Public Offering atau disebut juga Penawaran Umum Perdana adalah salah satu sumber pendanaan yang didapatkan oleh perusahaan. Cara ini banyak dilakukan oleh perusahaan untuk memperoleh dana dari dengan menawarkan saham kepada masyarakat sehingga meningkatkan ekuitas dari perusahaan. Berdasarkan Undang-Undang No. 25 tahun 2007 sebagai pengganti Undang-Undang No.8 tahun 1995 tentang Pasar Modal, penawaran umum didefinisikan sebagai kegiatan penawaran efek yang dilakukan oleh emiten untuk menjual efek kepada masyarakat berdasarkan tata cara yang diatur dalam undang-undang dan peraturan pelaksanaannya.

Nilai Perusahaan

Menurut Harmono (2017:233) “nilai perusahaan adalah kinerja perusahaan yang dicerminkan oleh harga saham yang dibentuk oleh permintaan dan penawaran pasar modal yang merefleksikan penilaian masyarakat terhadap kinerja perusahaan”. Nilai perusahaan adalah nilai tambah bagi pemegang saham yang tercermin pada harga saham yang nantinya menjadi nilai unggul bagi perusahaan dalam mencapai tujuan jangka panjang perusahaan yaitu memaksimalkan nilai pemegang saham. Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham. Sedangkan menurut Gendro dan Hadi (2017:81) “nilai perusahaan yang tinggi menjadi keinginan para pemilik perusahaan, sebab dengan nilai yang

tinggi menunjukkan kemakmuran pemegang saham juga tinggi”.

Profitabilitas

Profitabilitas dapat diartikan sebagai kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri (Sartono 2014:122). Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan (*profit*) pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham tertentu (Husnan and Pudjiastuti 2015:72). *Lalu menurut Irham Fahmi (2014:81), “profitabilitas digunakan untuk mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi”.*

Leverage

Leverage atau solvabilitas merupakan rasio yang digunakan dalam mengukur sejauh mana aktifitas perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivasnya (Kasmir 2016:151). *Lalu menurut Irham Fahmi (2015:106) “leverage adalah rasio untuk mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan utang”. Penggunaan utang yang terlalu tinggi akan membahayakan perusahaan karena perusahaan akan masuk dalam kategori extreme leverage (utang ekstrim) yaitu perusahaan terjebak dalam tingkat utang yang tinggi dan sulit untuk melepaskan beban utang tersebut.*

Likuiditas

Likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi semua kewajiban keuangan yang segera dapat dicairkan atau yang sudah jatuh tempo. Secara spesifik likuiditas mencerminkan ketersediaan dana yang dimiliki

perusahaan guna memenuhi semua hutang yang akan jatuh tempo (Hani 2015:121). Likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Hubungan antara aset lancar dan kewajiban lancar dapat digunakan untuk mengevaluasi tingkat likuiditas perusahaan (Hery 2017:55).

Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Menurut Kasmir (2016:196), “profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan”. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan.

Profitabilitas sendiri dapat diukur menggunakan rasio *Return on Assets* (ROA), yaitu dengan menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aset atau aktiva yang digunakan oleh perusahaan agar dapat diketahui seberapa efektif manajemen perusahaan dalam memanfaatkan asetnya. Peningkatan laba perusahaan dimulai dari peningkatan volume produksi sehingga penjualan menjadi meningkat dan itu menjadi sebab pendapatan perusahaan bertambah. Pendapatan yang tinggi meningkatkan laba perusahaan, sehingga semakin tinggi rasio ini, semakin tinggi pula *capital gain* dan dividen yang akan dibagikan perusahaan serta meningkatkan harga sahamnya. Ketika harga saham meningkat, maka kepercayaan investor pun akan meningkat, yang artinya posisi investor semakin kuat serta menambah nilai perusahaan, hal ini sejalan dengan penelitian (Fajariyah and Susetyo 2020) bahwa profitabilitas yang diukur dengan ROA memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap nilai perusahaan yang diukur dengan *Price to Book Value* (PBV).

H₁ : ROA secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap PBV pada perusahaan sub sektor perbankan *go-public* yang terdaftar di BEI.

Pengaruh Leverage terhadap Nilai Perusahaan

Menurut Irham Fahmi (2015:106) “*leverage* adalah rasio untuk mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan utang”. Penggunaan utang yang terlalu tinggi akan membahayakan perusahaan karena perusahaan akan masuk dalam kategori *extreme leverage* (utang ekstrim) yaitu perusahaan terjebak dalam tingkat utang yang tinggi dan sulit untuk melepaskan beban utang tersebut. *Leverage* dapat diukur dengan menggunakan rasio *Debt to Asset Ratio* (DAR) yaitu dengan mengukur perbandingan antara total utang dengan total aset atau aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva sehingga dapat mempengaruhi nilai perusahaan itu sendiri.

Utang yang dimiliki perusahaan dapat dipergunakan dengan dua cara, yang pertama untuk meningkatkan volume produksi. Dengan menggunakan utang untuk meningkatkan volume produksi, maka perusahaan dapat meningkatkan volume penjualannya. Penjualan yang meningkat akan meningkatkan pendapatan perusahaan sehingga laba perusahaan juga bertambah. Jika laba perusahaan meningkat, maka dividen yang dibagikan akan meningkat juga, sehingga harga saham yang diikuti dengan nilai dari perusahaan mengalami kenaikan. Hal ini dapat disebut dengan utang produktif karena digunakan untuk menambah aset yang dapat menambah pendapatan diikuti dengan naiknya kepercayaan investor terhadap perusahaan dan nilai perusahaan.

Hubungan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Kurniawati et al. 2018), yang menyatakan bahwa DAR secara parsial memiliki pengaruh positif signifikan terhadap PBV perusahaan. Yang kedua adalah utang yang digunakan untuk biaya operasional atau disebut juga utang konsumtif. Dimana utang konsumtif ini membuat nilai perusahaan menurun dan mengharuskan perusahaan untuk membayar bunga yang tinggi. Utang ini membuat nilai perusahaan menurun karena digunakan untuk membayar biaya-biaya operasional perusahaan sehingga menurunkan volume produksi. Akibatnya penjualan yang diikuti dengan pendapatan mengalami penurunan sehingga kepercayaan investor pun menurun dan nilai perusahaan ikut menurun. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Albab et al. 2021) yang menyebutkan bahwa DAR secara parsial berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap PBV.

H₂ : DAR secara parsial berpengaruh signifikan terhadap PBV pada perusahaan sub sektor perbankan *go-public* yang terdaftar di BEI.

Pengaruh Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan

Menurut (Kasmir 2016:128) “likuiditas adalah rasio untuk menunjukkan atau mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang sudah jatuh tempo, baik kewajiban kepada pihak luar perusahaan (likuiditas badan usaha) maupun di dalam perusahaan (likuiditas perusahaan)”. Likuiditas yang diukur dengan *Loan to Deposit Ratio* (LDR), yaitu dengan menghitung jumlah kredit yang dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat. Intinya perusahaan tersebut dapat dikatakan likuid jika mampu memenuhi kewajiban yang dimilikinya. Jika semakin tinggi LDR yang dimiliki bank maka pendistribusian dana dalam

wujud kredit maksimal, tetapi likuiditas bank kurang baik sehingga memberikan dampak yang negatif terhadap bank dan mempengaruhi nilai perusahaan tersebut.

Kredit yang diberikan oleh bank kepada masyarakat dapat meningkatkan pendapatan bunga perusahaan, sehingga menambah laba yang dimiliki oleh bank. Laba yang tinggi tersebut menjadikan dividen yang akan dibagikan kepada investor akan bertambah sehingga harga saham meningkat dan membuat kepercayaan investor terhadap saham menjadi positif dan menambah nilai perusahaan. Hubungan ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Debora 2021) yang menyebutkan bahwa LDR secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap PBV. Dengan demikian hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, semakin tinggi *Loan to Deposit Ratio* maka semakin tinggi pula *Price to Book Value*.

Sebaliknya, jika utang yang diberikan oleh bank kepada masyarakat mengalami masalah atau gagal bayar, hal itu dapat mengakibatkan penurunan pada pendapatan bunga dari bank. Jika pendapatan bunga menurun, otomatis laba perusahaan ikut menurun dan mengharuskan dividen yang dibagikan juga menurun kepada investor. Hal tersebut akan mengakibatkan kepercayaan investor terhadap perusahaan menurun dan nilai perusahaan juga ikut mengalami penurunan. Hubungan ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Kurniawan and Fauziah 2021) menjelaskan bahwa LDR secara parsial tidak berpengaruh signifikan serta berpengaruh negatif terhadap PBV. Hal ini karena rasio LDR hanya dapat menunjukkan likuiditas yang baik pada suatu perusahaan, akan tetapi tidak dapat memberi pengaruh secara signifikan pada variabel PBV.

H₃ : LDR secara parsial berpengaruh signifikan terhadap PBV pada perusahaan

sub sektor perbankan *go-public* yang terdaftar di BEI.

Pengaruh Profitabilitas, *Leverage* dan Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan

Menurut (Sartono 2014:122), “profitabilitas dapat diartikan sebagai kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri”. Pada penelitian ini, rasio yang digunakan untuk mengukur profitabilitas adalah *Return on Assets* (ROA) yang merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Menurut (Kasmir 2016:151), “*leverage* atau solvabilitas merupakan rasio yang digunakan dalam mengukur sejauh mana aktifitas perusahaan dibiayai dengan utang”. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivasnya. Penelitian ini menggunakan *Debt to Asset Ratio* (DAR) merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva.

Menurut Kasmir (2016:128), “likuiditas adalah rasio untuk menunjukkan atau mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang sudah jatuh tempo, baik kewajiban kepada pihak luar perusahaan (likuiditas badan usaha) maupun di dalam perusahaan (likuiditas perusahaan)”. Salah satu cara mengukur dan penulis gunakan ialah *Loan to Depositi Ratio*, rasio yang digunakan untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. Ketiga variabel di atas merupakan suatu permasalahan yang sering terjadi di sebuah perusahaan khususnya pada sektor perbankan dimana perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaannya dengan meningkatkan

rasio profitabilitas dan *leverage*-nya serta menurunkan tingkat likuiditasnya.

Menurut (Gendro and Hadri 2017:81), “Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham”. Nilai perusahaan yang tinggi menjadi keinginan para pemilik perusahaan, sebab dengan nilai yang tinggi menunjukkan kemakmuran pemegang saham juga tinggi. Indikator yang digunakan untuk mengukur nilai perusahaan adalah *Price to book value* (PBV), yang merupakan salah satu variabel yang dipertimbangkan seorang investor dalam menentukan saham mana yang akan dibeli. PBV sendiri membandingkan antara harga per lembar saham dengan nilai buku per saham pada perusahaan.

Berdasarkan hipotesis pengaruh ROA, DAR dan LDR terhadap PBV secara parsial, dapat dirumuskan bahwa ROA, DAR dan LDR secara simultan berpengaruh signifikan terhadap PBV. Belum ada penelitian yang membahas mengenai pengaruh ROA, DAR dan LDR terhadap PBV secara bersama-sama pada perusahaan sub-sektor perbankan *go-public*.

H₄ : ROA, DAR dan LDR secara simultan berpengaruh terhadap PBV pada perusahaan sub sektor perbankan *go-public* yang terdaftar di BEI.

Metode Penelitian

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Nilai Perusahaan (Y)

Menurut (Hery 2017:5), “nilai perusahaan merupakan kondisi tertentu yang telah dicapai oleh suatu perusahaan sebagai gambaran dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan setelah melalui suatu proses kegiatan selama beberapa tahun”. Rasio nilai perusahaan yang digunakan adalah *Price to Book Value* (PBV), *Price to Book Value* (PBV) yaitu perbandingan antara harga saham

dengan nilai buku perusahaan, adapun rumusnya:

$$PBV = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Nilai Buku Saham}}$$

Profitabilitas (X₁)

Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan (*profit*) pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham tertentu (Husnan and Pudjiastuti 2015:72). Rasio profitabilitas yang digunakan adalah *Return On Assets* (ROA). *Return on assets* (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan, adapun rumusnya:

$$\text{Return On Assets (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah Aset}}$$

Leverage (X₂)

Leverage atau solvabilitas merupakan rasio yang digunakan dalam mengukur sejauh mana aktifitas perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivasinya (Kasmir 2016:151). Rasio *leverage* yang digunakan adalah *debt to asset ratio* (DAR). *Debt to asset ratio* (DAR) merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva, adapun rumusnya:

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Assets}}$$

Likuiditas (X₃)

Likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Hubungan antara aset lancar dan kewajiban lancar dapat digunakan untuk mengevaluasi tingkat likuiditas perusahaan (Hery 2017:55). Rasio likuiditas yang digunakan adalah *loan to deposit ratio* (LDR). *Loan*

to deposit ratio (LDR) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. Adapun rumusnya:

$$\text{Loan to Deposit Ratio} = \frac{\text{Jumlah Kredit}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}}$$

Populasi dan Sampel Perusahaan

Populasi dalam penelitian ini adalah semua perusahaan sub-sektor perbankan go-public yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Jumlah populasi pada penelitian ini adalah sebanyak 43 perusahaan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*, yang berdasarkan pada kriteria-kriteria tertentu karena tidak semua perusahaan sub-sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia digunakan dalam penelitian ini. Sampel perusahaan dipilih berdasarkan kriteria-kriteria berikut:

- Perusahaan menerbitkan laporan keuangan periode tahun 2017-2021.
- Perusahaan yang telah melakukan *Initial Public Offering* (IPO) di Bursa Efek Indonesia sebelum tahun 2011 dan masih terdaftar hingga tahun 2017.
- Memiliki jumlah aset di akhir tahun 2021 sebesar di atas Rp. 150 triliun.
- Memiliki *Price to Book Value* (PBV) dengan tren pertumbuhan negatif selama lima tahun terakhir.

Hasil dan Pembahasan

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Hasil pengujian normalitas data menunjukkan bahwa nilai *Asymptotic Significance 2-tailed* adalah sebesar 0.200 dimana nilai signifikansinya lebih besar dari 0.05 sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa data berdistribusi dengan normal.

2. Uji Multikolinearitas

Hasil pengujian multikolinearitas menunjukkan bahwa nilai *tolerance* > 0.10 dan nilai VIF menunjukkan < 10. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi pada penelitian ini tidak terjadi gejala multikolinearitas dan model regresi layak digunakan.

3. Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas dengan metode *Spearman's Rho* terlihat bahwa nilai signifikansi masing-masing variabel berada di atas 0.05 yang berarti model regresi tidak mengandung adanya gejala heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Berdasarkan hasil uji autokorelasi dengan metode *Durbin-Watson* diperoleh nilai *dW* sebesar 1.758. Sedangkan nilai *dU* dan *dL* yang diperoleh dari tabel statistik *Durbin-Watson* dengan $n = 42$; $k = 3$; $dU = 1.6617$. Maka nilai dari $4-dU = 2.3383$, dikarenakan nilai *dW* terletak di antara *dU* dan $4-dU$ ($1.6617 < 1.758 < 2.3383$). Hal ini berarti bahwa model regresi penelitian ini tidak terjadi autokorelasi positif atau negatif dan layak digunakan.

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda merupakan regresi yang memiliki satu variabel dependen dan dua atau lebih variabel independen, digunakan untuk mengukur pengaruh variabel tersebut. Pada penelitian ini analisis regresi linear berganda digunakan untuk membuktikan pengaruh *return on assets*, *debt to asset ratio* dan *loan to deposit ratio* terhadap *price to book value* pada perusahaan sub-sektor perbankan *go-public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021. Dari hasil analisis data, maka diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = 0.925 + 50.096X_1 - 0.002X_2 - 1.187X_3$$

PENGUJIAN HIPOTESIS

1. Uji Parsial (uji t)

Uji parsial (uji t) digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas (X) terhadap ketergantungannya yaitu variabel terikat (Y). Pengujian dilakukan dengan membandingkan variabel bebas antar t_{hitung} dengan t_{tabel} pada derajat signifikansi 5%. Variabel independen dinyatakan berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen, jika nilai signifikansinya < 0,05. Berikut adalah hasil pengujian data uji t:

Tabel 2
Uji t

Model		Coefficients ^a			t	Sig.
		Unstandardized Coefficients	Std. Error	Standardized Coefficients		
	B		Beta			
1	(Constant)	.925	.811		1.139	.262
	ROA_X1	50.096	12.523	.564	4.000	.000
	DAR_X2	-.002	.036	-.008	-.051	.960
	LDR_X3	-1.187	1.112	-.167	-1.068	.293

a. Dependent Variable: PBV_Y

Sumber: Data diolah dari SPSS Versi 25

Berdasarkan hasil uji t pada tabel 1, pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Hasil pengujian *Return On Assets* (ROA) diperoleh nilai t_{hitung} yaitu 4.000 dan nilai t_{tabel} yaitu 2.02439. Dengan demikian $t_{hitung} 4.000 > t_{tabel} 2.02439$. Sedangkan untuk nilai signifikansinya yaitu 0.000 yang lebih kecil dari 0.05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Price to Book Value* (PBV).

2. Hasil pengujian *Debt to Asset Ratio* (DAR) diperoleh nilai t_{hitung} yaitu -0.051 dan nilai t_{tabel} yaitu 2.02439. Dengan demikian $t_{hitung} -0.051 > t_{tabel} -2.02439$. Sedangkan untuk nilai signifikansinya yaitu 0.960 yang lebih besar dari 0.05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa DAR berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap PBV.

3. Hasil pengujian *Loan to Deposit Ratio* (LDR) diperoleh nilai t_{hitung} yaitu -1.068 dan nilai t_{tabel} yaitu 2.02439. Dengan demikian $t_{hitung} -1.068 > t_{tabel} -2.02439$. Sedangkan untuk nilai signifikansinya yaitu 0.293 yang lebih besar dari 0.05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa LDR berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap PBV.

2. Uji Simultan (uji F)

Uji simultan atau uji F digunakan untuk mengetahui tingkat signifikansi variabel-variabel independen secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen. Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan nilai F_{hitung} dengan nilai F_{tabel} . Apabila nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ dengan nilai signifikansi $< 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa model regresi sudah layak untuk digunakan sebagai model regresi dalam penelitian. Berikut adalah hasil uji F dapat dilihat pada tabel 3 dibawah ini:

Tabel 3
Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4.252	3	1.417	5.358	.004
	Residual	9.787	37	.265		
	Total	14.039	40			

a. Dependent Variable: PBV_Y

b. Predictors: (Constant), LDR_X3, ROA_X1, DAR_X2

Sumber: Data diolah dari SPSS Versi 25

Berdasarkan hasil uji F pada tabel 3, diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 5.358. Nilai tersebut lebih besar dari nilai F_{tabel} yakni 2.85 atau $5.358 > 2.85$. Sedangkan nilai signifikansinya yaitu sebesar 0.004 dimana nilai signifikansinya lebih kecil dari 0.05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ROA, DAR dan LDR berpengaruh signifikan terhadap PBV.

3. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien

determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen (X) dalam menjelaskan variasi variabel dependen (Y) amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen (X) memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Y) (Ghozali 2018:97). Nilai *Adjusted R Square* diperoleh sebesar 0.246. Nilai tersebut menunjukkan persentase variasi variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen adalah sebesar 0.246 atau 24.6% dan sisanya 75.4% dijelaskan oleh variabel lainnya yang berada di luar penelitian ini.

4. Uji Koefisien Korelasi

Pengujian koefisien korelasi (r) adalah uji untuk mencari hubungan dan membuktikan hipotesis hubungan dua variabel bila kedua variabel berbentuk interval atau rasio". Jika angka koefisien korelasi menghasilkan nilai positif, maka kedua variabel mempunyai hubungan yang searah atau disebut dengan korelasi positif, maka variabel bebas mengalami kenaikan maka variabel terikat juga mengalami kenaikan (Ghozali 2018:333). Nilai R diperoleh sebesar 0.550. Nilai tersebut menunjukkan bahwa hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat dinyatakan memiliki hubungan yang sedang.

PEMBAHASAN HIPOTESIS

Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan Sub-Sektor Perbankan Go-Public yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan uji parsial (uji t), didapatkan hasil bahwa variabel Profitabilitas yang diukur dengan *Return On Assets* (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan

yang diukur dengan *Price to Book Value* (PBV).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} pada variabel independen *Return On Assets* (ROA) atau X_1 yakni sebesar 4.000, sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4.000 > 2.02439$) dan nilai signifikansinya $0.000 < 0.05$. Maka **hipotesis pertama diterima**, dengan demikian bahwa secara parsial ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap PBV pada perusahaan sub-sektor perbankan *go-public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2017-2021. Hal ini menunjukkan bahwa laba yang dihasilkan oleh perusahaan secara garis lurus berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Jika laba meningkat maka akan diikuti dengan meningkatnya nilai perusahaan, begitu pula sebaliknya, jika laba turun maka akan diikuti dengan turunnya nilai perusahaan.

Dalam penelitian ini dapat disimpulkan juga bahwa H_1 terbukti kebenarannya sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Fajariyah dan Susetyo (2020) yang menyatakan bahwa secara parsial ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap PBV. Namun menolak penelitian dari Batubara, Marlina dan Sugianto (2020) yang menyatakan bahwa ROA tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap PBV.

Pengaruh *Leverage* terhadap Nilai Perusahaan Sub-Sektor Perbankan *Go-Public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan uji parsial (uji t), didapatkan hasil bahwa variabel *Leverage* yang diukur dengan *Debt to Asset Ratio* (DAR) tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan yang diukur dengan *Price to Book Value* (PBV).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} pada variabel independen *Debt to Asset Ratio* (DAR) atau X_2 yakni sebesar -0.051, sehingga $-t_{hitung} < t_{tabel}$ ($-0.051 > -2.02439$) dan nilai signifikansinya $0.960 > 0.05$. Maka **hipotesis kedua ditolak**, dengan demikian bahwa secara parsial DAR berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap PBV pada perusahaan sub-sektor perbankan *go-public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2017-2021.

Dengan kata lain, meskipun perusahaan memiliki rasio utang terhadap aset yang tinggi, namun hal tersebut tidak mempengaruhi nilai PBV secara signifikan. DAR sendiri merupakan salah satu indikator untuk mengukur tingkat *Leverage* dari suatu perusahaan. *Leverage* atau solvabilitas adalah rasio yang mengukur sejauh mana pembelanjaan dilakukan oleh utang yang dibandingkan dengan modal, dan kemampuan untuk membayar bunga dan beban tetap lain. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *leverage* cenderung tidak mempengaruhi harga saham di pasar sehingga tidak juga mempengaruhi perubahan nilai perusahaan. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fitrah Shaumi Ulul Albab, Nor Norisanti dan R Deni Muhammad Danial (2021) yang menyatakan bahwa DAR berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap PBV. Namun menolak penelitian dari Eva Selviana Kurniawati, Kartika Hendra dan Siti Nurlaela (2018) yang menyatakan bahwa DAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap PBV.

Pengaruh Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan Sub-Sektor Perbankan *Go-Public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan uji parsial (uji t), didapatkan hasil bahwa variabel

Likuiditas yang diukur dengan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan yang diukur dengan *Price to Book Value* (PBV).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} pada variabel independen *Loan to Deposit Ratio* (LDR) atau X_3 yakni sebesar -1.068 , sehingga $-t_{hitung} < t_{tabel}$ ($-1.068 > -2.02439$) dan nilai signifikansinya $0.293 > 0.05$. Maka **hipotesis ketiga ditolak**, dengan demikian bahwa secara parsial LDR berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap PBV pada perusahaan sub-sektor perbankan *go-public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2017-2021.

LDR sendiri merupakan salah satu indikator untuk mengukur tingkat Likuiditas dari suatu perusahaan khususnya perbankan. Likuiditas adalah rasio untuk menunjukkan atau mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang sudah jatuh tempo, baik kewajiban kepada pihak luar perusahaan (likuiditas badan usaha) maupun di dalam perusahaan (likuiditas perusahaan). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi ataupun rendah rasio likuiditas pada perusahaan cenderung tidak akan mempengaruhi secara signifikan nilai perusahaan. Hal ini dikarenakan investor hanya melihat pada kegiatan usaha perusahaan tanpa melihat likuiditas perusahaan.

Hasil tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Eddy Kurniawan dan Fenty Fauziah (2021) yang menyatakan bahwa LDR berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap PBV dan menolak penelitian dari Debora (2021) yang menyatakan LDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap PBV.

Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan Sub-Sektor Perbankan *Go-Public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan hasil uji simultan (uji F) menunjukkan bahwa *Return On Assets* (ROA), *Debt to Asset Ratio* (DAR) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Price to Book Value* (PBV).

Berdasarkan tabel 3, didapati hasil nilai F_{hitung} sebesar 5.538 dan berdasarkan nilai F_{hitung} yang ada, maka nilai F_{tabel} yang didapatkan sebesar 2.85. Dapat diartikan $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($5.538 > 2.85$) dengan nilai signifikansi sebesar $0.004 < 0.05$ maka **hipotesis keempat diterima**. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *Return On Assets* (ROA), *Debt to Asset Ratio* (DAR) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh signifikan terhadap *Price to Book Value* (PBV) pada perusahaan sub-sektor perbankan *go-public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2017-2021.

Dapat disimpulkan juga bahwa hipotesis keempat atau H_4 terbukti kebenarannya sehingga **hipotesis keempat diterima**. Hasil ini merupakan penelitian pertama yang membuktikan bahwa secara simultan *Return On Assets* (ROA), *Debt to Asset Ratio* (DAR) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh signifikan terhadap *Price to Book Value* (PBV) pada perusahaan sub-sektor perbankan *go-public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2017-2021.

Simpulan

1. *Return On Assets* (ROA) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap PBV pada perusahaan sub-sektor perbankan *go-public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2017-2021.

2. *Debt to Assets Ratio* (DAR) secara parsial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap PBV pada perusahaan sub-sektor perbankan *go-public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2017-2021.
3. *Loan to Deposit Ratio* (LDR) secara parsial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap PBV pada perusahaan sub-sektor perbankan *go-public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2017-2021.
4. *Return On Assets* (ROA), *Debt to Asset Ratio* (DAR) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Price to Book Value* (PBV) pada perusahaan sub-sektor perbankan *go-public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2017-2021

Saran

Untuk perusahaan sub-sektor perbankan *go-public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, peneliti menyarankan untuk menjaga kinerja keuangan yang optimal dengan memanfaatkan aset-aset yang dimiliki secara efisien. Fokus pada peningkatan *Return On Assets* (ROA) dapat meningkatkan nilai perusahaan, sekaligus meningkatkan profitabilitas untuk mencapai laba yang lebih tinggi. Perusahaan juga perlu memahami bahwa kinerja keuangan yang kuat berpotensi meningkatkan harga saham dan nilai perusahaan, serta dapat memberikan dampak positif dalam hal capital gain dan dividen yang dibagikan perusahaan.

Di sisi akademis, peneliti mendorong pengembangan penelitian yang lebih luas dan mendalam dengan mencakup seluruh perusahaan sub-sektor perbankan *go-public* di Indonesia. Tambahan variabel-variabel penelitian akan memberikan pengetahuan yang lebih komprehensif, yang pada gilirannya akan memberikan

informasi lebih berharga bagi perusahaan dan pihak manajemen untuk pengambilan keputusan bisnis yang lebih baik dan tepat.

Daftar Rujukan

Albab, Fitrah Shaumi Ulul, Nor Norisanti, and R. Deni Muhammad Danial. 2021. “**Analisis Kebijakan Dividen Dalam Memoderasi Profitabilitas, Likuiditas, Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan.**” *Journal of Economic, Business and Accounting* 6:833–39.

Batubara, Ridwan Hanafi, Marlina, and Sugianto. 2020. “**Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Industri Perbankan.**” *Business Management, Economic, and Accounting National Seminar* 1:849–63.

Debora. 2021. “**Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di BEI.**” *Jurnal Ekonomi* 26(1):116.

Dewi, Gusti Ayu Ketut Rencana Sari, and Diota Prameswari Vijaya. 2018. **Investasi Dan Pasar Modal Indonesia.** Depok: Rajawali Pers.

Fahmi, Irham. 2014. **Analisis Laporan Keuangan.** Cet. 4. edited by D. Handi. Bandung: Alfabeta.

Fahmi, Irham. 2015. **Analisis Laporan Keuangan.** Bandung: Alfabeta.

Fajariyah, Zakiyatun, and Aris Susetyo. 2020. “**Pengaruh Profitability Ratio, Liquidity Ratio, Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Dan Struktur Modal Sebagai Variabel**

- Intervening.”** *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi (JIMMBA)* 2(2):259–70. doi: 10.32639/jimmba.v2i2.474.
- Gendro, Wiyono, and Kusuma Hadri. 2017. **Manajemen Keuangan Lanjutan Berbasis Corporate Value Creation.** 1st ed. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Ghozali, Imam. 2018. **Aplikasi Analisis Multivariat Dengan Program IBM SPSS 25.** Semarang: Universitas Diponegoro.
- Hani, Syafrida. 2015. **Teknik Analisa Laporan Keuangan.** Medan: In Media.
- Harmono. 2017. **Manajemen Keuangan Berbasis Balanced.** Jakarta: PT. Bumi Angkasa Raya.
- Hery. 2017. **Kajian Riset Akuntansi : Mengulas Berbagai Hasil Penelitian Terkini Dalam Bidang Akuntansi Dan Keuangan.** iii. edited by E. Pramono. Jakarta: PT. Grasindo.
- Husnan, Suad, and Enny Pudjiastuti. 2015. **Dasar-Dasar Manajemen Keuangan. Ed. 7.** Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Indrarini, Silvia. 2019. **Nilai Perusahaan Melalui Kualitas Laba (Good Governance Dan Kebijakan Perusahaan).** Surabaya: Scopindo.
- Kariyoto. 2018. **Manajemen Keuangan Dan Implementasi Cetakan Pertama.** Malang: UB Press.
- Kasmir. 2015. **Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya.** Ed. Rev. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. 2016. **Analisa Laporan Keuangan.** Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. 2018. **Analisa Laporan Keuangan.** Cet. 11. Depok: Rajawali Pers.
- Kurniawan, Eddy, and Fenty Fauziah. 2021. “**Analisis Pengaruh Net Interest Margin (NIM), Public Ownership (PO), Dan Loan to Deposit Ratio (LDR) Terhadap Nilai Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.**” *Borneo Student Research (BSR)* 2(3):2139–49.
- Kurniawati, Eva Selviana, Kartika Hendra, and Siti Nurlaela. 2018. “**Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan.**” *Jurnal Paradigma Akuntansi* 4(1):310. doi: 10.24912/jpa.v4i1.17520.
- Sartono, Agus. 2014. **Manajemen Keuangan Teori Dan Aplikasi.** Edisi 4. Yogyakarta: BPFPE.
- Sudana, I. Made. 2015. **Teori Dan Praktik Manajemen Keuangan Perusahaan.** 2nd ed. Jakarta: Erlangga.